



JURNAL PENGABDIAN DOSEN REPUBLIK INDONESIA

Journal Homepage: www.balilanguageassistance.com

Pelatihan Pengelolaan Desa Wisata Pada Pokdarwis Dewi Kesari Tegal Mengkeb Tabanan Bali

I Made Bayu Wisnawa¹, I Gede Cahyadi Putra², I Dewa Made Arik Permana Putra³, Komang Dean Ananda⁴

Universitas Triatma Mulya¹

Universitas Mahasaraswati Denpasar^{2,3,4}

Bayu.wisnawa@triatmamulya.ac.id¹

ABSTRAK

Pengelolaan desa wisata yang berkelanjutan menjadi kunci utama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan melalui optimalisasi potensi pariwisata lokal. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dewi Kesari di Desa Tegal Mengkeb, Tabanan, Bali, dalam mengelola potensi desa wisata secara efektif, profesional, dan berkelanjutan. Metode pelatihan yang digunakan adalah pendekatan partisipatif yang mencakup ceramah, diskusi kelompok, dan simulasi penyusunan paket wisata. Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta mengenai manajemen wisata, pemasaran digital, dan pentingnya pelestarian lingkungan serta budaya lokal sebagai daya tarik utama wisata. Evaluasi menunjukkan bahwa 70% peserta mengalami peningkatan keterampilan dalam pemasaran digital dan 35% peningkatan dalam pemahaman tentang konsep wisata berkelanjutan. Pelatihan ini juga berhasil meningkatkan kesadaran peserta akan pentingnya kolaborasi antara pemangku kepentingan dalam pengembangan desa wisata. Disarankan untuk melanjutkan program ini dengan pelatihan lanjutan dan pendampingan yang lebih komprehensif untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan kapasitas secara berkelanjutan.

ARTICLE HISTORY

Sent 01 June 2024

Accepted 15 June 2024

Approved 25 August 2024

Published 01 September 2024

KATA KUNCI

Pengelolaan desa wisata;
Pelatihan; Pokdarwis;
Pariwisata Berkelanjutan;
Pemasaran Digital;

1. Pendahuluan

Pengelolaan desa wisata merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan melalui optimalisasi potensi pariwisata local (Aristana & Subadra, 2022; Subadra, 2019; Wiryantini & Subadra, 2022; Nirmala dkk., 2024). Menurut Wijana & Damayanti, (2021), pengembangan desa wisata dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat setempat melalui penciptaan lapangan kerja baru dan peningkatan pendapatan. Desa Wisata Tegal Mengkeb, berlokasi di Kecamatan Selemadeg Timur, Tabanan, Bali, memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata unggulan. Desa ini memiliki daya tarik alam dan budaya yang khas, yang dapat menarik wisatawan domestik maupun mancanegara (Mahagitadewi et al., 2023).

Keberadaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dewi Kesari di desa ini memainkan peran penting dalam pengelolaan dan pengembangan potensi wisata. Menurut Wisnawa (2019), Pokdarwis berfungsi sebagai motor penggerak yang melibatkan masyarakat dalam kegiatan pariwisata, yang pada gilirannya meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga dan mempromosikan aset wisata lokal. Namun, kurangnya pengetahuan dan keterampilan pengelolaan wisata seringkali menjadi

kendala bagi Pokdarwis dalam pengembangan desa wisata untuk mengoptimalkan potensi tersebut (Nugraha, 2019; Wiryantini & Subadra, 2022,). Oleh karena itu, pelatihan pengelolaan desa wisata menjadi sangat penting untuk meningkatkan kapasitas Pokdarwis dalam mengelola potensi desa wisata secara berkelanjutan.

Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan dasar mengenai manajemen pariwisata yang berkelanjutan kepada anggota Pokdarwis Dewi Kesari. Pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan anggota dalam menyusun program wisata yang menarik dan berkelanjutan, serta mempromosikan desa wisata secara efektif. Dalam jangka panjang, diharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan kesejahteraan masyarakat desa.

2. Metode Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan anggota Pokdarwis Dewi Kesari secara aktif dalam setiap tahap pelatihan. Menurut (Wisnawa & Oktaviani, 2024), pendekatan partisipatif dalam pelatihan sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan masyarakat lokal karena metode ini memungkinkan peserta untuk belajar secara langsung melalui praktik. Dalam kegiatan ini, metode yang digunakan mencakup ceramah, diskusi kelompok, simulasi, dan praktik lapangan. Pelatihan dilaksanakan selama satu hari pada tanggal 19 Agustus 2023 di Balai Desa Tegal Mengkeb, Selemadeg Timur, Kabupaten Tabanan Bali.

Tahapan awal dari kegiatan pelatihan ini adalah identifikasi kebutuhan pelatihan melalui survei dan wawancara dengan anggota Pokdarwis Dewi Kesari. Survei dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi anggota dalam mengelola desa wisata serta potensi yang dapat dikembangkan (Silalahi, 2015). Wawancara dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang pengetahuan dan keterampilan (Sugiyono, 2019) yang telah dimiliki oleh anggota Pokdarwis. Berdasarkan hasil identifikasi ini, materi pelatihan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi lokal. Pendekatan ini penting untuk memastikan bahwa pelatihan yang diberikan relevan dan dapat langsung diaplikasikan dalam pengelolaan desa wisata.

Materi pelatihan mencakup berbagai aspek pengelolaan desa wisata, mulai dari manajemen organisasi, penyusunan paket wisata, pemasaran digital, hingga pengelolaan keuangan. Setiap materi disampaikan dalam bentuk ceramah oleh fasilitator dan diikuti dengan sesi diskusi untuk memperdalam pemahaman peserta. Menurut (Sugiyono, 2019), diskusi kelompok adalah metode yang efektif untuk menggali pemikiran kritis dan kolaboratif di antara peserta. Setelah sesi ceramah dan diskusi, peserta diberikan kesempatan untuk melakukan simulasi penyusunan paket wisata yang melibatkan perencanaan rute wisata, estimasi biaya, dan penyusunan strategi promosi. Simulasi ini dirancang untuk menguji kemampuan peserta dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama pelatihan.

Tahapan akhir dari kegiatan ini adalah evaluasi terhadap hasil pelatihan dan dampaknya terhadap kapasitas pengelolaan Pokdarwis. Evaluasi dilakukan melalui kuesioner dan wawancara dengan peserta untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan mereka setelah mengikuti pelatihan (Suarta, 2017). Hasil evaluasi ini digunakan untuk menilai keberhasilan kegiatan pelatihan dan menjadi dasar untuk perbaikan program pengabdian di masa mendatang. Selain itu, evaluasi juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang mungkin dihadapi oleh Pokdarwis dalam menerapkan ilmu yang telah dipelajari di lapangan. Berdasarkan hasil evaluasi ini, disusun rekomendasi yang dapat diterapkan oleh Pokdarwis untuk mengoptimalkan pengelolaan Desa Wisata Dewi Kesari secara berkelanjutan.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan pengelolaan desa wisata pada Pokdarwis Dewi Kesari menghasilkan peningkatan kapasitas yang signifikan dalam hal manajemen pariwisata. Berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan sebelum dan sesudah pelatihan, terdapat peningkatan pemahaman peserta terkait konsep manajemen

wisata berkelanjutan sebesar 35%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pelatihan yang dilakukan berhasil meningkatkan pengetahuan anggota Pokdarwis tentang pentingnya manajemen yang terintegrasi dalam mengelola potensi wisata. Selain itu, kemampuan anggota dalam menyusun paket wisata yang menarik dan sesuai dengan potensi lokal juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan (Wisnawa dkk, 2022). Hal ini membuktikan bahwa materi yang disampaikan relevan dan dapat diaplikasikan langsung oleh peserta.

Gambar 1. Pelatihan Pengelolaan Desa Wisata Di Desa Tegal Mengkeb Tabanan



Pelatihan juga berdampak pada peningkatan keterampilan pemasaran digital di kalangan anggota Pokdarwis. Sebelum pelatihan, hanya 20% anggota yang memiliki pengetahuan tentang strategi pemasaran digital. Namun, setelah pelatihan, persentase ini meningkat menjadi 70%. Peningkatan ini sangat penting mengingat pemasaran digital merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam mempromosikan desa wisata di era digital. Anggota Pokdarwis kini lebih mampu memanfaatkan platform media sosial dan situs web untuk menarik wisatawan, baik domestik maupun internasional. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, peserta merasa lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi digital untuk mempromosikan Desa Wisata Tegal Mengkeb secara mandiri.

Simulasi penyusunan paket wisata yang dilakukan selama pelatihan juga memberikan hasil yang positif. Peserta mampu merancang paket wisata yang melibatkan berbagai aspek lokal, seperti budaya, alam, dan kuliner. Setiap kelompok peserta berhasil menyusun rencana perjalanan yang komprehensif, termasuk estimasi biaya dan strategi pemasaran yang realistis. Menurut Purnawan & Sardiana, (2018) dan Wisnawa dkk (2021), keterampilan dalam menyusun paket wisata sangat penting karena akan menentukan daya tarik dan keberhasilan desa wisata dalam menarik wisatawan. Simulasi ini juga membantu peserta dalam memahami cara mengemas potensi lokal menjadi produk wisata yang menarik dan berkelanjutan.

Selain peningkatan keterampilan teknis, pelatihan juga berhasil meningkatkan kesadaran peserta tentang pentingnya pelestarian lingkungan dan budaya lokal dalam pengembangan desa wisata. Anggota Pokdarwis memahami bahwa keberhasilan desa wisata tidak hanya ditentukan oleh aspek ekonomi semata, tetapi juga oleh kelestarian lingkungan dan budaya yang menjadi daya tarik utama

wisatawan. Pelatihan ini mengajarkan peserta tentang konsep pariwisata berkelanjutan yang menekankan keseimbangan antara keuntungan ekonomi dan pelestarian alam serta budaya. Hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya menjaga lingkungan dan budaya lokal sebagai bagian dari daya tarik wisata.

Pelatihan ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kapasitas Pokdarwis Dewi Kesari dalam mengelola desa wisata. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Hartini & Wisnawa, 2021), yang menunjukkan bahwa pelatihan yang tepat dapat meningkatkan kapasitas masyarakat lokal dalam mengelola desa wisata secara mandiri dan berkelanjutan. Namun, tantangan tetap ada, terutama dalam hal keberlanjutan program pelatihan dan pendampingan lebih lanjut untuk memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dapat terus diaplikasikan di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan strategi lanjutan untuk memastikan kesinambungan dan keberlanjutan dampak positif dari pelatihan ini.

4. Simpulan

Pelatihan pengelolaan desa wisata yang diberikan kepada Pokdarwis Dewi Kesari telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas anggota dalam mengelola potensi wisata lokal secara berkelanjutan. Pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang konsep manajemen wisata, pemasaran digital, serta pelestarian lingkungan dan budaya lokal, yang merupakan kunci dalam pengembangan desa wisata berkelanjutan. Namun, untuk memastikan keberlanjutan dampak pelatihan ini, diperlukan pendampingan lebih lanjut dan program pelatihan lanjutan yang lebih mendalam. Program ini juga dapat diperluas dengan melibatkan lebih banyak pihak terkait, seperti pemerintah daerah dan pelaku industri pariwisata, untuk memberikan dukungan yang lebih komprehensif dalam pengembangan desa wisata. Dengan adanya kolaborasi yang baik antara berbagai pemangku kepentingan, diharapkan Desa Wisata Dewi Kesari dapat terus berkembang menjadi destinasi wisata yang unggul dan berkelanjutan.

5. Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbud) yang telah memberikan bantuan pendanaan melalui skema Pengembangan Wilayah sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Kabupaten Tabanan atas dukungan yang diberikan selama kegiatan berlangsung, serta masyarakat Desa Tegal Mengkeb yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan pelaksanaan pengabdian. Penghargaan yang tinggi diberikan kepada Universitas Mahasaraswati dan Universitas Triatma Mulya yang telah turut serta memfasilitasi kegiatan ini.

Referensi

- Aristana, I. N., Subadra, I. N., dan Hartini, Ni Made (2022). Sinergitas Bumdes dan Pokdarwis Dalam Pengelolaan Desa Wisata. *Juni*, 2(1), 19–28.
- Hartini, N. M., & Wisnawa, I. M. B. (2021). Sinergi Masyarakat dalam Mengelola Potensi Desa sebagai Desa Wisata Budaya di Desa Pekraman Pemanis Biaung, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan Bali. *Paradharma (Jurnal Aplikasi IPTEK)*, 4(2), 97–104. https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/para_dharma/article/view/1370
- Mahagitadewi, D. M., Ariesta, I. G. B. B. B., & Pratama, I. G. Y. (2023). Perancangan Visual Branding Desa Wisata Kelecuang Eco Village Tabanan. *Selaras Rupa*, 5(1), 38–40.
- Nirmala, I. G. A. A. N., Subadra, I. N., & Putra, P. G. P. (2024). Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Lingkungan Sosial Budaya Dan Ekonomi Di Desa Wisata Penglipuran. *Jurnal Daya Tarik Wisata*, 7(1), 8-21
- Nugraha, I. G. P. (2017). Pengembangan Agrowisata Anggur Berbasis Masyarakat Di Desa Banyupoh, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng-Bali. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 6(1), 20. <https://doi.org/10.23887/jish->

undiksha.v6i1.9848

- Purnawan, N. L. R., & Sardiana, I. K. (2018). Paket Wisata Edukasi Subak Upaya Menjaga Keberlanjutan Potensi Pertanian Dan Pariwisata Berbasis Budaya Di Bali. *Jurnal Kawistara*, 7(3), 275. <https://doi.org/10.22146/kawistara.27879>
- Silalahi, U. (2015). Metode Penelitian Sosial Kuantitatif. In *Refika Aditama* (4th ed., Vol. 1, Issue 4). Refika Aditama.
- Suarta, G. (2017). Konsep Evaluasi Perencanaan Dan Terapannya Pada Program Penyuluhan. *Konsep Evaluasi Perencanaan Dan Terapannya Pada Program Penyuluhan*, 1(1), 1–24. https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/127fc25f2767da91f4b007ae713ce4d7.pdf
- Subadra, I. N. (2019). Alleviating poverty through community-based tourism: Evidence from Batur natural hot spring water–Bali. *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure*, 8(5), 1–22.
- Subadra, I. N. (2024). Cloud Tour Services in Paradise: A Newly Marketing Paradigm in Bali Tourism History. In *Tourist Behaviour and the New Normal, Volume I: Implications for Tourism Resilience* (pp. 147–171). Cham: Springer Nature Switzerland.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (1st ed.). Bandung : Alfabeta.
- Wijana, P. A., & Damayanti, L. S. (2021). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Desa Wisata Tista. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 9(1), 59–64. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/destinasipar/article/view/74940/40120>
- Wiryantini, P. R., Subadra, I. N., & Sudiarta, M. (2022). Pengembangan Desa Wisata Sambangan Di Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng. *Jurnal Manajemen Pelayanan Hotel*, 6(1), 192–203.
- Wisnawa, I. M. B., & Oktaviani, L. (2024). *Metode Penelitian Bisnis Pariwisata dan Perhotelan* (P. G. P. Putra, I. M. G. Susila, P. P. Nainggolan, & I. G. Wiramatika (eds.); 1st ed.). Deepublish.
- Wisnawa, I. M. B., Kartimin, I. W., & Hartini, N. M. (2022). *Brand dan E-Marketing Pariwisata* (W. N. Cahyo (ed.); First). Yogyakarta : Deepublish.
- Wisnawa, I. M. B., Prayogi, P. A., & Sutapa, I. K. (2021). *Manajemen Pemasaran Pariwisata- Pengembangan Potensi Produk Wisata Perdesaan* (A. Y. Wati (ed.); First). Yogyakarta : Deepublish.
- Wisnawa, I. M. B., Saharjo, S. A. J., Anak Agung Ratih Wijayanti, Ni Nyoman Nidya Trianingrum, Ni Wayan Mekarini, & I Made Hedy Wartana. (2021). Pendampingan Desa Wisata Dalam Meningkatkan Kepuasan Wisatawan Pada Era New Normal Di Desa Wisata Sangeh. *Synergy and Society Service*, 7(2), 56–66. <https://doi.org/10.51713/save.v1i2.49>
- Wisnawa, I. M. B., Sutapa, I. K., & Prayogi, P. A. (2019). *Manajemen Pemasaran Pariwisata%: Model Brand Loyalty Pengembangan Potensi Wisata di Kawasan Pedesaan* (A. D. Nabila (ed.); First, Issue 1). Yogyakarta: Deepublish.